

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari informasi akuntansi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen, pemilik perusahaan maupun pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan seperti pemerintah, kreditor maupun investor. Berikut beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli :

1. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7)
2. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Sofyan, 2016:105)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang berguna baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil

pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Secara umum tujuan laporan keuangan untuk :

- a. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggung jawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- c. Memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai.
- d. Menyediakan pengaruh keuangan dari kerja di masa lalu.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu:

A. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2012:45) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung). Namun jika sebaliknya yaitu jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dalam kondisi rugi.

Menurut Dwi Martani (2012:114) laporan laba rugi mempunyai dua unsur yaitu:

1. Penghasilan

Adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi, yang menyebabkan kenaikan aset neto (ekuitas), dalam bentuk penambahan atau pemasukan aset atau penurunan liabilitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal. Penghasilan dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu:

a. Pendapatan (*revenue*)

Merupakan penghasilan yang berasal dari suatu aktivitas operasi manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa. Misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa.

b. Keuntungan (*gain*)

Merupakan kenaikan aset neto yang berasal dari transaksi insidental diluar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan.

2. Beban

Adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan penurunan aset neto (ekuitas), dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas, yang bukan termasuk distribusi kepada pemilik. Beban dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu:

a. *Beban (expense)*

Merupakan beban yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya yang terkait dengan aktiva penjualan barang dagang bagi perusahaan dagang, gaji dan upah serta penyusutan.

b. *Kerugian (loss)*

Merupakan beban yang berasal dari transaksi insidental. Misal rugi karena bencana kebakaran, banjir atau aktiva tidak lancar.

B. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Sofyan (2016:107) laporan neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu.

Laporan posisi keuangan menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (aktiva), kewajiban (utang), modal perusahaan (ekuitas). Menurut Kasmir (2012:31) komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi ke dalam tiga, yaitu:

1. Aktiva lancar

Merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling liquid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Komponen yang ada dalam aktiva lancar antara lain kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar di muka.

2. Aktiva tetap

Merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu:

- a. Aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya.
- b. Aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) seperti hak paten, merek dagang, *goodwill*.

3. Aktiva lainnya

Merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya seperti bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian.

Kemudian, kewajiban dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Kewajiban lancar (utang jangka pendek)

Merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain karena memperoleh pinjaman (kredit) dari suatu lembaga keuangan (bank). Utang juga dapat terjadi karena pembelian suatu barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan secara angsuran (cicil). Utang lancar juga disebut utang jangka pendek karena jangka waktu pengembaliannya tidak lebih dari satu tahun. Komponen yang ada dalam utang jangka pendek seperti utang dagang, utang bank, utang wesel, utang pajak.

2. Utang jangka panjang

Merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Artinya, perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak lain baik bank maupun lembaga keuangan lainnya dan memiliki jangka waktu pembayaran melebihi satu tahun. Komponen yang ada dalam utang jangka panjang seperti obligasi, hipotek.

Sementara itu, komponen modal terdiri dari:

1. Modal disetor

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu. Artinya keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. Laba ditahan (laba yang belum dibagi)

Merupakan laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu.

C. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Dwi Martani (2012:126) menyatakan laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang lengkap yang harus disajikan oleh suatu perusahaan. Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode. Perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja perusahaan menggambarkan jumlah total penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian) yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan selama periode tersebut.

Menurut PSAK 1 (revisi 2009) Penyajian Laporan Keuangan, laporan perubahan ekuitas untuk periode tertentu berisi informasi sebagai berikut :

1. Total laba rugi, dengan penyajian terpisah untuk jumlah yang dialokasikan untuk pemilik induk perusahaan dan alokasi untuk kepentingan non pengendali.
2. Dampak setiap pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali untuk setiap komponen ekuitas. Biasanya ditunjukkan dengan penyesuaian terhadap saldo (retained earnings) awal periode.
3. Rekonsiliasi atas perubahan selama periode berjalan untuk setiap komponen ekuitas yang dihasilkan dari laba atau rugi setiap pos dari pendapatan komprehensif lain, serta transaksi pemilik, seperti tambahan modal atau penarikan.
4. Dividen yang diakui dan jumlah deviden per saham. Pos ini dapat juga disajikan pada catatan atas laporan keuangan.

D. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar yang penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan. Aktivitas perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

1. Aktivitas operasional perusahaan berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi seperti membeli barang dagangan, menjual barang dagangan serta kegiatan lain yang terkait dengan kegiatan operasional

perusahaan. Aktivitas ini akan mengakibatkan aliran kas masuk untuk pendapatan dan aliran kas keluar untuk pengeluaran.

2. Aktivitas investasi merupakan kegiatan membeli atau menjual kembali investasi pada aktiva tetap dan surat berharga jangka panjang. Apabila perusahaan melakukan pembelian aset tetap/investasi akan mengakibatkan arus kas keluar dan jika menjual akan mengakibatkan aliran kas masuk keperusahaan.
3. Aktivitas pembiayaan/pendanaan menyangkut bagaimana kas diperoleh untuk membiayai perusahaan. Arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan sedangkan arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

E. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih serta diterapkannya terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Para pengguna laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Menurut Sofyan (2016:7) para pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen;
- b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima;
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya;
- d. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham;
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang;
- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan, menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan

- a. Alat mempertanggungjawabkan pengelolaan terhadap pemilik;
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu;
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen;
- d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab;

- e. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, AD (Anggota Dasar), Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan;
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan;
- c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan;
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4. Kreditur atau Banker

Bagi kreditor, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang;
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diperiksa;
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan;
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar pertimbangan keputusan kredit.

5. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintahan dan regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar;
- b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru;

- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain;
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan;
- e. Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

2.2 Rasio Keuangan

Definisi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Alasan penelitian ini memilih ke empat rasio tersebut karena merupakan indikator penting dalam kelangsungan perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio likuiditas dan solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kemudian rasio aktivitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Aset, kewajiban dan keuntungan menjadi sangat penting karena apabila perusahaan tidak dapat

mengelolanya dengan baik maka kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang baik.

2.2.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Mamduh (2016:81) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu profit margin, return on total asset (ROA), dan return on equity (ROE).

1. *Profit Margin*

Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit Margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Rumus untuk menghitung *Profit Margin* yaitu :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Total Asset (ROA)*

Return On Total Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (Return On Investment). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. Rumus untuk menghitung *Return On Total Asset* yaitu :

$$\textit{Return On Total Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mengembalikan keuntungan kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* yaitu :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2.2 Rasio Likuiditas

Menurut Mamduh (2016:75) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Terdapat dua rasio yang sering dibicarakan yaitu:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Rumus untuk menghitung *Current Asset* yaitu:

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai

persediaan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio (Rasio Cepat)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Mamduh (2016:79) rasio solvabilitas digunakan untuk *mengukur* kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung, yaitu:

1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rumus rasionya adalah:

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Times Interest Earned*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan laba sebelum bunga pajak. Dapat juga dikatakan rasio ini menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban bunga. Rumus rasionya adalah:

$$\text{Times Interest Earned (TIE)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}}$$

3. *Fixed Charged Coverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar beban tetap total termasuk biaya sewa. Alasan memperhitungkan beban sewa, karena meskipun sewa bukan hutang tetapi sewa merupakan beban tetap dan mengurangi kemampuan utang perusahaan. Rumus rasionya adalah:

$$\text{Fix Charged Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

2.2.4 Rasio Aktivitas

Menurut Mamduh (2016:76) Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menagih piutang mereka, perputaran persediaan dan aset lainnya dalam satu periode akuntansi. Terdapat lima rasio aktivitas yang sering dibicarakan, sebagai berikut:

1. Rata-rata Umur Piutang

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menagih piutangnya atau untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan piutang untuk berubah menjadi kas. Semakin lama rata-rata piutang semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Rumus rasionya adalah:

$$\text{Rata-rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

2. Perputaran Persediaan

Rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan persediaan yang dimiliki perusahaan berganti dalam satu tahun. Perputaran persediaan yang tinggi

menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini memudahkan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mismanajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

Rumus rasionya adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aset tetap tersebut. Rumus rasionya adalah:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4. Perputaran Total Aktiva

Sama seperti halnya rasio perputaran aktiva tetap, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya. Rumus rasionya adalah:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2011:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan berkaitan dengan sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Jika kinerjanya baik, maka tingkat kesehatan perusahaan juga baik

